

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh (Pardede, 2021). Kecenderungan pengidap skizofrenia adalah peningkatan stres dan tekanan perasaan saat harus membagi waktunya dengan orang lain. Pengidap skizofrenia seringkali mengalami kesulitan dalam memahami situasi sosial, yang dipikirkan orang lain, kesulitan membaca nada suara, dan ekspresi wajah, sehingga mereka memilih untuk menjauh daripada mengacaukan suatu interaksi sosial. Isolasi sosial merupakan ketidakmampuan untuk membina hubungan erat, hangat, terbuka, dan interdependen dengan orang lain (PPNI, 2017). Pasien dengan skizofrenia yang memiliki tanda dan gejala kurang motivasi dan adanya penurunan kemampuan bersosialisasi karena pengalaman yang tidak menyenangkan pada akhirnya akan mengalami isolasi sosial (Pardede, 2021). Penelitian Basir (2023) menemukan bahwa dari 30 pasien skizofrenia sebanyak 19 orang (63,33%) mengalami isolasi sosial. Penelitian lain oleh Direja (2022) menemukan dari 30 pasien skizofrenia terdapat 16 orang (53,3%) mengalami isolasi sosial.

Menurut *World Health Organization* (2022), jumlah penderita skizofrenia di dunia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 20 juta jiwa dan pada tahun 2021

yaitu sebanyak 23 juta jiwa lalu mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 24 juta. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi skizofrenia mencapai 2 juta jiwa penderita. Di Indonesia jumlah penderita skizofrenia yaitu sebanyak 450.000 jiwa atau 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya dari 1000 rumah tangga yang mempunyai anggota penderita psikosis atau skizofrenia. Provinsi Bali memiliki prevalensi penderita skizofrenia tertinggi yaitu sebesar 11,1%. Denpasar merupakan wilayah di Bali yang paling banyak terdapat pasien skizofrenia yaitu sebesar 8,0% yaitu sebanyak 1.353 jiwa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali didapatkan data jumlah pasien dengan Skizofrenia pada tahun 2020 sebanyak 6.010, pada tahun 2021 sebanyak 6.094 pasien, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 7.025 pasien.

Dampak yang ditimbulkan dari isolasi sosial adalah *narcissism* atau mudah marah, melakukan hal yang tak terduga atau impulsivity, memberlakukan orang lain seperti objek, dan defisit perawatan diri (Pardede, 2020). Selain itu, Isolasi sosial mampu menyebabkan halusinasi apabila tidak segera ditangani dikarenakan saat klien mengalami isolasi sosial, klien akan menyendiri dalam waktu yang lama, sehingga lambat laun klien akan menciptakan dunianya sendiri dengan halusinasi (Pombaile, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani penderita isolasi sosial adalah menggunakan *social skill training*. *Social skill training* bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan interpersonal pada klien dengan gangguan hubungan interpersonal dengan melatih ketrampilan klien yang selalu digunakan dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan. Penelitian

Lestari (2023) di Ruang Rawat Inap RSKJ Soeprapto Bengkulu menemukan bahwa rata-rata kemampuan bersosialisasi responden sebelum diberikan *Social Skill Training* yaitu 7,10, sedangkan rata-rata kemampuan bersosialisasi responden setelah terapi *Social Skill Training* yaitu 10,90 dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *Social Skill Training* terhadap kemampuan bersosialisasi klien Skizofrenia. Peneliti lain yang dilakukan oleh Latifah (2020) di Rumah Sakit Sumatra Selatan menemukan bahwa rata-rata kemampuan berkomunikasi responden sebelum dilakukan terapi *social skill training* yaitu 2,00, sedangkan rata-rata kemampuan berkomunikasi responden sesudah dilakukan terapi *social skill training* menjadi 3,64. dengan nilai p-value = 0,003 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh terapi *social skill training* dalam melatih kemampuan berkomunikasi pada pasien skizofrenia.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Isolasi sosial dengan *Social Skill Training* pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Isolasi Sosial Dengan Terapi *Social Skill Training* Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan isolasi sosial dengan implementasi *terapi social skill training* pada pasien skizofrenia di RSJ Provinsi Bali.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data perawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali.
- c. Menyusun rencana perawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali.
- d. Melakukan implementasi tindakan *social skill training* pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan tindakan *social skill training* pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali.
- f. Menganalisis tindakan keperawatan dengan terapi *social skill training* pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di Ruang Drupadi RSJ Provinsi Bali.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penulisan diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan

keperawatan isolasi sosial dengan *social skill training* pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

- b. Hasil penulisan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan isolasi sosial dengan implementasi *social skill training* pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali 2024.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan isolasi sosial dengan implementasi tehnik *social skill training* pada pasien skizofrenia.

- b. Bagi pihak istitusi

Hasil penulisan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar praktik asuhan keperawatan pasien dengan isolasi sosial pada skizofrenia.

- c. Bagi Pasien

Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait penerapan tehnik *social skill training* untuk mengatasi masalah isolasi sosial.